

**GAMBARAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA PELATIHAN
APLIKASI PERKANTORAN DI LEMBAGA KURSUS
PELATIHAN (LKP) PRIMA DATA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata satu (S1) pendidikan luar sekolah*



Oleh.
YOLANDA RISMAWATI
17005106

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

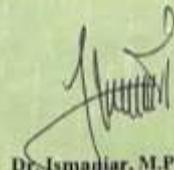
PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA PELATIHAN APLIKASI
PERKANTORAN DI LEMBAGA KURSUS PELATIHAN (LKP) PRIMA
DATA PADANG

Nama : Yolanda Rismawati
NIM/BP : 17005106/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismajiar, M.Pd.
NIP 19760623 200501 2 002

Dicetujui
Dosen Pembimbing



Vevi Sunarti, M.Pd.
NIP 19821214200812 2 002

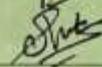
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi
Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data
Padang
Nama : Yolanda Rismawati
NIM/BP : 17005106/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Vevi Sunarti, M. Pd.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Setiawati, M.Si.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Rismawati

NIM : 17005106

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia dan sanggup untuk melakukan revisi skripsi paling lambat tanggal 09 Juni 2021. Apabila saya tidak dapat menyelesaikan revisi skripsi pada waktu yang telah ditentukan, maka saya siap menerima keputusan bahwa nilai yang telah di entri dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 5 Juni 2021



Yolanda Rismawati
NIM. 17005106

ABSTRAK

Yolanda Rismawati. 2017. Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya hasil belajar peserta didik pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang, hal ini diduga karena lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran lingkungan belajar dari segi tempat belajar, alat-alat belajar, suasana/kondisi, waktu dan pergaulan dalam belajar.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang. Teknik penarikan sampel adalah *simple random sampling*, sampel yang di ambil sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data adalah lembaran angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang Pertama, dari segi tempat belajar dikatakan sangat mendukung. Kedua, dari segi alat-alat belajar dikatakan sangat menunjang. Ketiga, lingkungan belajar dari segi suasana/kondisi dikatakan kondusif. Keempat, lingkungan belajar dari segi waktu dikatakan sesuai. Kelima, lingkungan belajar dari segi pergaulan dikatakan sangat interaktif.

Kata Kunci: lingkungan belajar, pendidikan non formal, pelatihan, LKP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan juga penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak Irvan Kudus, SE, MM., selaku Pimpinan Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Peserta didik pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang yang telah berpartisipasi menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pembelajaran dan kemudahan baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sangat Teristimewa orang tua saya, ibunda (Santi Ema Yuliana) dan saudara saya (Defri Nanda, Ilham Priandika, Muhammad Fanozi) serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan berdoa demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat terbaik Richo Kuntari, Farras Muna Ramadhani, Rini Mai Exsa, Shanti Haryani, Fakhri Rafif, Melati Oktaviani, Tasya Aulia Faghira, Sukma Diviana, Vera Jumaini, Annisa Meidina, Dea Monica, Dewi Rahayu, Iza Wahyuni, Velia Oktaf, Thabita Dinda Putri, Yorry Aldi Meisani yang telah memberikan banyak semangat dan menemani saya dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.

12. Terima kasih kepada senior (Tio Ramadhan, Disky Ramadhani, Abdi Nugraha, Aminah, Zulfikri Syarif, Salaida Menka) yang telah membantu dan memberikan masukan selama penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah periode 2019/2020 yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2017 seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2021
Penulis,

Yolanda Rismawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34

D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Uji Kompetensi spreadsheet peserta didk pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang, November 2020.....	6
Table 2. Kategori alternatif jawaban.....	41
Table 3. Indeks Reliabel.....	44
Table 4. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar....	46
Table 5. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar..	49
Table 6. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi .	52
Table 7. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu.....	55
Table 8. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual lingkungan belajar dengan hasil belajar.....	35
Gambar 2. Histogram Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar	47
Gambar 3. Histogram Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar	50
Gambar 4. Lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi	53
Gambar 5. Histogram lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu	56
Gambar 6. Histogram lingkungan Belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Angket Penelitian	75
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	79
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	83
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 7. Hasil Frekuensi	86
Lampiran 8. Harga Kritik r Tabel	92
Lampiran 9. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	93
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	94
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian dari Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang	95
Lampiran 12. Dokumentasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki tujuan mengembangkan kualitas manusia. Sadar akan tujuan membuat pelaksanaannya ada dalam suatu proses yang saling terkait. Pendidikan merupakan sistem yang memiliki struktur atau jenjang, unsur tujuan, fasilitas, sasaran dan pengelola pendidikan serta kurikulum yang tertata. Dalam rangka mencapai tujuan subsistem pendidikan akan berkesinambungan.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Untuk itu pendidikan diharapkan bisa mengembangkan kemampuan dasar peserta didik supaya berani menjalani problema yang ada tanpa merasa tertekan, mampu, mau dan senang untuk meningkatkan kondratnya sebagai pemimpin di muka bumi. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat mendorong peserta didik agar bisa memelihara diri sendiri, disamping meningkatkan hubungan dengan Tuhan YME, masyarakat serta lingkungannya. Sangat diperlukan pendidikan yang dengan sengaja dirancang atau disusun untuk menjadi bekal peserta didik dengan kecakapan hidup dan kehidupan yang secara integratif berkesinambungan kemampuan generik serta spesifik agar bisa memecahkan dan mengatasi problematika dalam kehidupan. (Jalius et al., 2019)

Bersumber dari kebudayaan bangsa Indonesia dan berpedoman dengan Pancasila UUD 1945 pendidikan nasional mengamanatkan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UUD 1945 (Depdikbud 1996: 13). Sebagai perwujudan dan cita-cita nasional tersebut, maka ditetapkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Mengembangkan kompetensi dan menciptakan karakter serta kebudayaan bangsa agar bermanfaat guna berkembangnya kemampuan peserta didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, sehat, kreatif, demokratis bertanggungjawab dan menciptakan orang mandiri merupakan fungsi pendidikan nasional. Diharapkan dengan pendidikan nasional dapat meningkatkan martabat manusia Indonesia dan mutu kehidupan sehingga dapat menciptakan manusia beriman dan terdidik, berpengetahuan, berbudi pekerti luhur, berketerampilan, memiliki rasa tanggung jawab dan berkepribadian untuk memenuhi tujuan itu maka diperlukan sebuah kesesuaian pendidikan yang benar untuk penyempurna sistem pendidikan yang ada pada saat sekarang. Jalur pendidikan dinyatakan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non formal.

Salah satu pendidikan yang pelaksanaannya diselenggarakan diluar persekolahan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan dilaksanakan sepanjang hayat termasuk dalam pendidikan non formal. Menurut Aini (2006), Pendidikan luar sekolah adalah satuan aktivitas yang sistematis

juga teratur dilakukan di luar sistim formal (sekolah) diselenggarakan dengan sengaja demi melayani sasaran belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang merupakan pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat dimaknai setara hasilnya setelah melalui proses penyetaraan dengan hasil program pendidikan formal oleh lembaga yang dipilih pemerintah daerah dengan merujuk pada standar nasional pendidikan. Seperti Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), Lembaga Kursus Pelatihan (LKP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pendidikan Kesetaraan dan Kelompok Bermain (play group).

Mengacu pada program di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) diselenggarakan demi pendidikan lain memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, tidak ada aturan usia dan masyarakat umum serta meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan peserta didik. Ada banyak program di Lembaga kursus Pelatihan diantaranya adalah pelatihan teknisi komputer, pelatihan kerja, kursus tata rias, kursus jahit, kursus bahasa inggris, kursus komputer, kursus mengemudi dan masih sangat banyak lagi lainnya.

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia merupakan suatu keharusan dan menjadi komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Mutu pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan mengembirakan karena angka pengangguran masih terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman

sekarang ini. Tentunya peran pendidikan sangat diharapkan dalam membantu mengatasi gangguan tersebut. Pendidikan sejatinya dapat berperan mengubah manusia yang awalnya beban menjadi produktif, dengan diberikan bekal yang dapat dengan segera memasuki dunia kerja, mampu menghidupi dirinya dan bisa menghidupi keluarganya. (Jalius et al., 2019)

Penyelenggaraan pelatihan mesti dikelola dengan semaksimal mungkin sebab akan berdampak terhadap pencapaian sebuah pelatihan. Pencapaian pelatihan bisa terlihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana, 2003)

Maka dari itu hasil belajar merupakan wujud peningkatan kemampuan merujuk pada berbagai aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (keterampilan), maupun psikomotorik (sikap) serta mampu untuk mendorong produktivitas dan perubahan untuk menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan diri peserta didik dan sinkron dengan arah organisasi.

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang menjadi patokan sebuah pencapaian peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang disampaikan dalam periode tertentu, agar bisa melihat hasil belajarnya, perlu diadakan proses penilaian berdasarkan kompetensi peserta didik oleh fasilitator.

Menurut (Winamo, 2014) “pasti ada hasil yang ingin dipenuhi dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pendidikan”. Pendidikan mengharapkan hasil akhir yaitu bisa menciptakan manusia yang terdidik sinkron antara

kurikulum dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Perubahan perilaku didapatkan peserta didik sesudah melaksanakan pembelajarn adalah hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan karena bisa mengetahui bahwa tujuan pendidikan apakah sudah tercapai atau belum secara maksimal, yang berhubungan dengan jenjang dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang khususnya pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari hasil belajar 24 orang warga belajar yang mengikuti uji kompetensi spreadsheet, terdapat sebanyak 18 orang peserta didik (75%) lulus dalam uji kompetensi dan 6 orang peserta didik (25%) tidak lulus dalam uji kompetensi. Kelulusan peserta didik dilihat dari nilai akhir yang dicapai sama atau lebih besar dari KKM yang telah ditentukan yaitu 85 (standar KKM ditentukan oleh lembaga sertifikasi kompetensi teknologi informasi dan komunikasi). Selain itu, nilai akhir yang diperoleh peserta didik yang dinyatakan kompeten jauh melebihi KKM dan melebihi target yang dipunyai lembaga yaitu dengan kelulursan 65%. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar dikatakan tinggi pada pelatihan Aplikasi Perkantoran yang diadakan Lembaga kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang. Berikut daftar hasil uji kompetensi spreadsheet peserta pelatihan Aplikasi Perkantoran yang diadakan Lembaga kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang:

Table 1. Hasil Uji Kompetensi spreadsheet peserta didk pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang, November 2020

No.	No. Peserta	Nama Peserta	Nilai Akhir	Penetapan Kelulusan
1.	PUKTIK.0147.0506	Aan Rachman G.	93,0	Kompeten
2.	PUKTIK.0147.0507	Andriyeni Nur Wilis	73,0	BK
3.	PUKTIK.0147.0508	Chintya Oktaviani	96,0	Kompeten
4.	PUKTIK.0147.0509	Elsa Sastra	83,0	BK
5.	PUKTIK.0147.0510	Febby Angeli	93,0	Kompeten
6.	PUKTIK.0147.0511	Fina Sri Rezki	70,0	BK
7.	PUKTIK.0147.0512	Giska Diofanny	95,0	Kompeten
8.	PUKTIK.0147.0513	Hadi Permana	92,0	Kompeten
9.	PUKTIK.0147.0514	Hendra Wahyudi	99,0	Kompeten
10.	PUKTIK.0147.0515	Khairina Ulfa S.	81,0	BK
11.	PUKTIK.0147.0516	Lailatul Anshor	96,0	Kompeten
12.	PUKTIK.0147.0517	Lora Nining Purwanti	93,0	Kompeten
13.	PUKTIK.0147.0518	Muhammad Yusuf	90,0	Kompeten
14.	PUKTIK.0147.0520	Nika Rahmania	93,0	Kompeten
15.	PUKTIK.0147.0521	Novia Uzyara	48,0	BK
16.	PUKTIK.0147.0522	Randi Zamron	97,0	Kompeten
17.	PUKTIK.0147.0523	Reska Adri Novia	91,0	Kompeten
18.	PUKTIK.0147.0524	Riri Frima Putr	93,5	Kompeten
19.	PUKTIK.0147.0525	Salwanabila Defris Putri	93,0	Kompeten
20.	PUKTIK.0147.0526	Sarifah Rahmi	94,0	Kompeten
21.	PUKTIK.0147.0527	Shinta	64,0	BK
22.	PUKTIK.0147.0528	Sonia Gandhi	96,0	Kompeten
23.	PUKTIK.0147.0529	Yosi Yosita	96,0	Kompeten
24.	PUKTIK.0147.0530	Yuliati Sulfa	96,0	Kompeten

Berdasarkan fenomena di atas diduga tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar dipisahkan menjadi dua diantaranya faktor internal, yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri mencakup intelegensi, motivasi, minat, kondisi fisik, perhatian serta kemandirian dan faktor eksternal merupakan hal yang berpengaruh dari luar diri mencakup pendidik, teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas belajar, sumber belajar, dukungan orangtua dan banyak hal lainnya (Slameto, 2010).

Hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, lingkungan dimana individu berinteraksi dan melaksanakan proses belajar. Lingkungan belajar optimal adalah lingkungan yang dapat menunjang pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Lingkungan menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam belajar. Faktor lingkungan semestinya yang menjadi perhatian pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, kondisi/suasana, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010) untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar memiliki peranan yang begitu berpengaruh selama melakukan terjadinya pembelajaran. Semisalnya, lingkungan belajar yang cukup dan bagus serta alat dan prasarana serta waktu yang cukup pastinya akan makin melancarkan seorang tutor dalam melaksanakan perannya dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Intelegensi
 - b. Motivasi
 - c. Minat
 - d. Kondisi fisik
 - e. Perhatian serta kemandirian
2. Faktor eksternal
 - a. Pendidik/tutor
 - b. Teman sebaya
 - c. Lingkungan belajar
 - d. Fasilitas belajar
 - e. Sumber belajar
 - f. Dukungan orangtua

C. Pembatasan Masalah

Didasarkan identifikasi yang dilakukan, oleh sebab itu peneliti dirasa perlu membatasi penelitian ini yaitu “Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didasarkan pada pembatasan masalah di atas adalah “Bagaimanakah Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk:

- 1 Melihat gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dari segi gedung tempat belajar.
- 2 Melihat gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi alat-alat belajar.
- 3 Melihat gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi suasana tempat belajar.
- 4 Melihat gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi waktu belajar.
- 5 Melihat gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi pergaulan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian masalah serupa serta memperkaya wawasan dan menjadi salah satu sumber bacaan di bidang pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan non formal.

2. Secara Praktis

Sementara dilihat dari praktis diharapkan dapat:

- a. Memberikan masukan kepada penyelenggara program pelatihan untuk dapat meningkatkan lagi mutunya melalui peningkatan lingkungan dalam pembelajaran, terutama lingkungan belajar.
- b. Memberikan masukan kepada pendidik untuk dapat serta membantu mengoptimalkan lingkungan belajar di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang
- c. Memberikan panduan dan pijakan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang operasional kepada pembaca, maka penulis memberikan kejelasan judul penelitian yang digunakan, dan kejelasan istilah yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

Kursus adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk peserta didik yang membutuhkan tambahan pengetahuan guna pengembangan diri, memperluas karir dan meneruskan pendidikan ke tingkat selanjutnya atau yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003). Kegiatan belajar mengajar pada lembaga kursus berjalan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, pada lembaga kursus pelatihan juga harus terpenuhinya unsur dalam proses pembelajaran misalnya peserta didik, proses, tempat dan sumber serta fasilitas belajar (Josoef, 1992). Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu LKP Prima Data Padang yang telah melaksanakan program pelatihan Aplikasi Perkantoran pada November 2020.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam belajar. Faktor lingkungan semestinya yang menjadi perhatian pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, kondisi/suasana, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010).

a. Tempat Belajar

Lingkungan tempat pemyang menjadi tempat belajar yang cocok untuk dilangsungkannya kegiatan pembelajaran adalah tempat belajar yang tenang, yang di dalamnya tidak terdapat sesuatu hal yang mengakibatkan terganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Tempat belajar memberikan pengaruh dalam mendukung proses belajar peserta didik dapat dilihat dari segi ukuran/kapasitas ruangan kelas yang sesuai, Temperatur udara ruangan yang cukup baik

menggunakan ventilasi, jendela atau AC, dan pencahayaan/penerangan yang baik.

b. Alat-alat untuk belajar

Aktivitas pembelajaran menjadi terhambat apabila alat-alat pembelajaran tidak tersedia atau kekurangan. Alat pembelajaran menjadi komponen yang bisa menunjang kelancaran proses pembelajaran. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya alat-alat belajar memberikan dampak terhadap proses berlangsungnya pembelajaran peserta didik. Alat-alat belajar yang lengkap seperti buku/bahan pembelajaran, alat peraga, alat tulis dan media pembelajaran yang tersedia dapat menunjang kelancaran proses belajar dan keberhasilan belajar peserta didik.

c. Kondisi/suasana

Kondisi/suasana memiliki hubungan yang erat dengan tempat belajar. Apabila terdapat kondisi/suasana pembelajaran yang bagus, tentu secara tidak sadar akan mendorong tercapainya keberhasilan belajar yang lebih maksimal. Kondisi/suasana lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik adalah suasana yang tenang, ruangan belajar yang nyaman karena bersih dan rapi serta penataan ruangan yang menyenangkan dan tidak ada kebisingan dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik agar fokus serta bisa belajar dengan maksimal.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat bisa mempermudah proses belajar peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar menjadi teratur.

Ketepatan waktu dimulainya belajar dan lamanya waktu belajar merupakan hal yang penting, jika waktu proses pembelajaran terlalu lama maka peserta didik akan merasakan kejenuhan sehingga membuat motivasinya untuk belajar rendah begitupun sebaliknya jika tutor bisa tepat waktu keluar pada saat proses pembelajaran maka peserta didik merasa waktu untuk proses belajarnya pas sehingga peserta didik tidak merasa kebosanan dalam pembelajaran.

e. Pergaulan

Lingkungan pergaulan sekolah/lembaga merupakan lingkungan dimana pendidik dan peserta didik menjalankan kegiatan pembelajaran dan terjadi interaktif sosial serta komunikasi secara pribadi antar warga sekolah/lembaga.

Pergaulan disini yaitu pergaulan di sekitar lingkungan belajar seperti pergaulan antara peserta didik dan tutor yang terjadi dan pergaulan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang komunikatif.

Lingkungan belajar pada penelitian ini dilihat dari tanggapan atau pandangan peserta didik Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar, alat-alat belajar, suasana/kondisi, waktu dan pergaulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) sebagai Satuan Pendidikan Non Formal

a. Konsep Pendidikan Non Formal

Pendidikan Luar sekolah atau yang sering dikenal dengan sebutan Pendidikan Non Formal (PNF) dan juga pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) adalah salah satu bagian dari jalur penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia, yang mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal dilaksanakan oleh warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal guna memberi dukungan terhadap pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, fungsinya yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang ditekankan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan fungsional dan juga untuk mengembangkan sikap serta kepribadian profesional. (Sunarti, 2014)

Salah satu pendidikan yang pelaksanaannya diselenggarakan diluar persekolahan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan dilaksanakan sepanjang hayat termasuk dalam pendidikan non formal. Menurut Aini (2006), Pendidikan luar sekolah adalah satuan aktivitas yang sistematis

juga teratur dilakukan di luar sistem formal (sekolah) diselenggarakan dengan sengaja demi melayani sasaran belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Napitapulu dalam Syamsi (2010), Pendidikan non formal ialah layanan pendidikan di luar sistem persekolahan diselenggarakan sepanjang hayat dan diselenggarakan secara sengaja, yang direncanakan berfungsi merealisasikan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat supaya bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan dari program Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas memanusiakan manusia. Peserta didik mesti diberikan kesadaran tentang dirinya serta lingkungannya supaya mereka memiliki kesadaran yang maksimal sehingga mereka akan menunjukkan dirinya serta bisa memanfaatkan lingkungannya dengan tanggung jawab.

Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya mempunyai suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap kesempatan belajar yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, dilaksanakan secara sistematis di luar sistem persekolahan baik terlembaga maupun tidak terlembaga.

Komar (2006) mengemukakan pendidikan non formal memiliki tujuan yaitu agar dapat membantu peserta didik untuk dapat bertumbuh serta berkembang sejak dini dan sampai akhir hayatnya supaya bisa meningkatkan mutu serta martabat kehidupannya, membimbing peserta didik supaya mempunyai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang bermental yang dibutuhkan guna meningkatkan diri, juga dapat melengkapi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak lengkap diperoleh melalui jalur pendidikan sekolah.

Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berguna untuk menambah, mengganti dan melengkapi pendidikan formal guna mewujudkan pendidikan sepanjang hayat. Dalam rangka mewujudkan fungsi dari pendidikan nonformal tersebut, Direktorat Jendral Pendidikan Non formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (Ditjen PNFI Kemdiknas) menetapkan kebijakan nasional di bidang pendidikan nonformal serta menyusun program pokok layanan pendidikan nonformal yang terdiri dari: (1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) Pendidikan Keaksaraan; (3) Pendidikan Kesetaraan; (4) Peningkatan Budaya Baca; (5) Pendidikan Kecakapan Hidup; (6) Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan (Dediknas, 2003).

Pendidikan non formal dapat dimaknai setara hasilnya setelah melalui proses penyetaraan dengan hasil program pendidikan formal oleh lembaga yang dipilih pemerintah daerah dengan merujuk pada standar nasional

pendidikan. Seperti Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), Lembaga Kursus Pelatihan (LKP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pendidikan Kesetaraan dan Kelompok Bermain (play group).

1) Karakteristik Pendidikan Nonformal

Karakteristik dari pendidikan nonformal menurut Nengah Marta (dalam Ratna Kurnianingtyas, 2018) antara lain:

- a) Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan yang sangat diinginkan. Pendidikan nonformal sangat menitikberatkan kepada pembelajaran yang fungsional dan disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta pelatihannya.
- b) Terpusat pada peserta didik, dikatakan pendidikan non formal adalah pembelajaran mandiri, sehingga peserta didik dapat mengambil sebagai inisiatif dan pengontrol dalam pembelajaran.
- c) Waktu diselenggarakan kegiatan relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d) Menggunakan kurikulum bersifat flaksibel, dilakukan secara musyawarah dengan terbuka dan ditentukan oleh peserta.
- e) Penggunaan metode belajar partisipatif, dan lebih menekankan kepada pembelajaran yang mandiri.
- f) Hubungan instruktur dengan peserta bersifat mendatar. Pendidikan merupakan fasilitator, tidak menggurui.

2) Fungsi Pendidikan Non formal

Fungsi dari pendidikan non formal yaitu untuk pembentukan jiwa karakter dari peserta agar bisa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan cara berinteraksi dengan segala yang ada dalam lingkungan tersebut baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal juga merupakan salah satu pendidikan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya. Menurut Ratna (dalam Anggrita Kumidaninggar, 2017) fungsi dari pendidikan nonformal antara lain:

- a) Meningkatkan potensi diri ataupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta.
- b) Memperbaiki sikap maupun kepribadian agar lebih profesional lagi.
- c) Melindungi integrasi dari kehidupan sosial.
- d) Menambah pendidikan formal dilihat dari pengetahuannya, keterampilan-keterampilan, dan perilaku yang didapatkan peserta ketika belajar dalam pendidikan formal yang merasa tidak terpenuhi.
- e) Dapat melengkapi jika peserta ketika belajar dalam pembelajaran sekolah merasakan perlu memperbaiki pengetahuannya, keterampilan-keterampilan maupun perilaku dalam sistem pendidikan nonformal.
- f) Dari pernyataan di atas bahwa pendidikan nonformal dapat berfungsi untuk memperbaiki sikap dari peserta agar menjadi lebih baik, dan bisa meningkatkan ilmu komunikasi dalam berbagai cakupan sekitarnya di lembaga formal, informal, dan nonformal.

b. Konsep Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan bekal keterampilan, pengetahuan, sikap dan kecakapan hidup guna peningkatan diri, pengembangan profesi, usaha mandiri, bekerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dasar pendirian lembaga kursus dan pelatihan terdapat dalam pasal 62 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, ayat (1) menjelaskan setiap satuan pendidikan formal dan non formal yang didirikan wajib memperoleh izin dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah dan ayat (2) isi, pembiayaan, sarana dan prasarana, sistem evaluasi, sertifikasi dan proses pendidikan merupakan cangkupan dari syarat-syarat memperoleh izin.

Pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Lembaga Kursus Pelatihan adalah satuan pendidikan non formal. Kemudian dalam ayat (5) secara umum menjelaskan bahwa kursus pelatihan dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan penguasaan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kecakapan hidup guna mengembangkan profesi, mengembangkan diri, bekerja dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta usaha mandiri.

Karakteristik dari lembaga kursus dan pelatihan yaitu isi dan tujuannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat, penggunaan metode disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan tidak memiliki keterikatan dalam hal jenis kelamin dan usia (Komar, 2006). Lembaga kursus dan pelatihan

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya dalam rangka mempersiapkan diri di masa yang akan datang. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, lembaga kursus dan pelatihan berfungsi untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan baik untuk lembaga maupun untuk programnya.

Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) mempunyai standar minimal (kelayakan) yaitu : a. Isi pendidikan yang mencakup struktur kurikulum yang berorientasi jelas dengan keunggulan lokal dan berbasis pada kemampuan serta modul atau buku yang menjadi bahan ajar; b. Tenaga kependidikan dan pendidik yang mencakup jumlah, kompetensi yang dimiliki pendidik dan kualifikasi serta tenaga kependidikan yang tepat pada bidangnya; c. Sarana dan prasana mencakup pada ruang belajar, ruang kantor, ruang praktek, , media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan; d. Manajemen yang mencakup struktur lembaga dan tupoksi yang terarah dan jelas untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan guna pencapaian tujuan; e. Pembiayaan mencakup pada biaya personal dan operasional guna menunjang jalannya program; dan f. Proses pendidikan yang mencakup pada Rencana Pelaksanaan Program dan silabus.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Bagi Oemar Hamalik seluruh hal yang ada di alam dekat yang mempunyai arti atau berpengaruh tertentu terhadap orang disebut lingkungan. Lingkungan mencakup segala keadaan di dunia yang dengan hal tertentu berpengaruh pada pertumbuhan manusia, tingkah laku, perkembangan proses kehidupan kecuali gen-gen, akan tetapi bisa juga dilihat sebagai pembentuk lingkungan untuk gen lainnya Sertain dalam (Dalyono, 2005).

Lingkungan belajar menjadi salah satu bagian dalam proses belajar guna mewujudkan tujuan belajar, yang mana lingkungan belajar akan memberi dampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah (Winarno, 2012). Lingkungan belajar adalah tempat dimana berjalannya kegiatan serta proses pembelajaran (Naibaho dkk, 2012). Menurut Baharuddin (2007) dalam Ningrum (2013), lingkungan belajar adalah faktor eksternal yang bisa memberi pengaruh terhadap perkembangan dan memberi pengaruh terhadap peserta didik dalam proses belajarnya. Menurut Saifuddin (2014) lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan yang dapat merangsang dan menantang untuk belajar serta memberi rasa aman dan juga puas sehingga bisa tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Para pakar sering menyebut lingkungan belajar sebagai lingkungan pendidikan. Arif Rohman berkomentar kalau seluruh yang mencakup proses perjalannya pembelajaran disebut lingkungan pendidikan (Rohman, 2009)

Melihat pengertian yang diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang memberi pengaruh dari luar terhadap proses pembelajaran.

b. Fungsi Lingkungan Belajar

Lingkungan mempunyai fungsi yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena manusia bertumbuh serta berkembang dalam lingkungan. Lingkungan pendidikan/pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut (Hamalik, 2013):

- 1) Fungsi psikologis, rangsangan yang berasal dari lingkungan yang menjadi stimulus individu sehingga terjadi tanggapan yang mengarah pada sebuah tingkah laku.
- 2) Fungsi pedagogis, lingkungan yang mempengaruhi bersifat mendidik, terkhusus pada lingkungan yang dibentuk sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah, keluarga, lembaga pelatihan atau lembaga sosial.
- 3) Fungsi instruksional, merupakan program instruksional suatu lingkungan pembelajaran yang disusun atau drancang secara khusus.

Didasarkan uraian tersebut, lingkungan pendidikan terdapat tiga fungsi yaitu fungsi psikologis, pedagogis, dan instruksional. Fungsi tersebut dapat membantu peserta didik agar menerima informasi baru dengan baik, mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik serta mencari pengetahuan di lingkungan sekitar peserta didik.

Lingkungan menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam belajar. Faktor lingkungan semestinya yang mejadi perhatian pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, kondisi/suasana, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010).

1) Tempat Belajar

Lingkungan sebagai tempat pembelajaran yang cocok untuk dilangsungkannya kegiatan pembelajaran adalah tempat belajar yang tenang, yang di dalamnya tidak terdapat sesuatu hal yang mengakibatkan terganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat dikatakan (Rukmana & Suryana, 2006), menyatakan motivasi akan terdorong jika keadaan kelas bagus, memadainya ukuran kelas, terdapat kebebasan untuk bergerak dan sirkulasi udara serta pencahayaan yang sesuai dan bagus dengan kemampuan untuk pembelajaran.

(Herlina, 2012) mengemukakan bahwa ruangan di sekolah/lembaga yang memenuhi syarat, baik dari segi ukuran/kapasitas, ventilasi, pencahayaan, dan ketenangan membuat anak senang dalam belajar serta terpenuhi dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan peserta didik membantu menciptakan lingkungan belajar yang nikmat dan menyenangkan.melihat pekerjaan dengan teliti, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu, serta

(Gunawan, 2012) mengemukakan bahwa setiap kelas idealnya dilengkapi dengan AC agar bisa mengatur temperatur ruangan sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, tidak semua sekolah/lembaga bisa menggunakan AC untuk mengatur temperatur. Hal tersebut dapat digantikan dengan adanya jendela yang bisa dibuka dan pintu untuk memperoleh cukup udara segar dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa ditarik kesimpulan tempat belajar memberikan pengaruh dalam mendukung proses belajar peserta didik dapat dilihat dari segi ukuran/kapasitas ruangan kelas yang sesuai, Temperatur udara ruangan yang cukup baik menggunakan ventilasi, jendela atau AC, dan pencahayaan/penerangan yang baik.

2) Alat-alat untuk belajar

Aktivitas pembelajaran menjadi terhambat apabila alat-alat pembelajaran tidak tersedia atau kekurangan. Alat pembelajaran menjadi komponen yang bisa menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Kelancaran proses belajar dapat dibantu dengan adanya buku-buku serta alat pembelajaran (Herlina, 2012). Disamping itu menurut (Suardi, 2018) proses pembelajaran bisa menjadi tidak baik jika alat-alat belajar kurang. Alat-alat belajar termasuk buku yang menarik dan lengkap dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar, namun sebaliknya pembelajaran tidak berjalan dengan baik apabila alat belajar kurang lengkap.

(Muhibbin, 2007) mengatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”. Alat-alat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

(Barnawi & Arifin, 2014) alat yang dapat dipergunakan secara langsung dalam pembelajaran disebut alat pelajaran. Misalnya, bahan ajar, alat peraga dan alat tulis. Selain itu juga media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang berguna sebagai suatu perantara pada saat proses belajar yang diharapkan bisa menjadi efektif dan efisien saat pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran/pengajaran yang bersifat audio, visual maupun audiovisual.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya alat-alat belajar dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Alat-alat belajar yang lengkap seperti buku/bahan pembelajaran, alat peraga, alat tulis dan media pembelajaran yang tersedia dapat menunjang kelancaran proses belajar dan keberhasilan belajar peserta didik.

3) Suasana/kondisi

Suasana mempunyai hubungan yang erat dengan tempat belajar. Apabila terdapat suasana/suasana pembelajaran yang bagus, tentu secara tidak sadar akan mendorong hasil belajar lebih baik.

Suasana/kondisi tenang serta tidak gaduh dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Ruangan belajar yang bersih dan rapi serta penataan ruangan yang mendukung suasana belajar yang menyenangkan (Herlina, 2012). Suasana/kondisi yang menenangkan serta nyaman bisa membantu meningkatkan fokus peserta didik sehingga bisa berkonsentrasi dengan maksimal.

Keadaan pada sebuah lingkungan yang dapat dinilai baik atau tidaknya dari yang merasakan atau melihatnya disebut suasana. Kemudian bisa diartikan, suasana dalam lingkungan pembelajaran adalah sebuah penilaian baik atau tidaknya dari individu yang berada di dalamnya yang dapat merasakan dan melihatnya.

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Bunyi/suara rebut atau bising bisa membuat gangguan interaksi dalam berkomunikasi mengakibatkan kurangnya konsentrasi belajar bahkan bisa membuat stress dalam belajar. Bunyi/suara yang ribut atau bising bersumber dari luar maupun luar lingkungan sekolah/lembaga. Maka dari itu, lokasi atau tempat gedung sekolah/lembaga dapat memberi pengaruh pada proses belajar peserta didik.

Gedung yang memiliki efektivitas untuk pembelajaran mempunyai karakteristik yaitu berada jauh letaknya dari tempat-tempat keramaian (bar, pasar, pabrik, gedung bioskop dan lain-lain), tidak menghadap jalan raya dan tidak berada berdekatan dengan sungai serta berbagai hal lainnya yang dapat

membahayakan keselamatan peserta didik. (Syaifurahman & Ujiati, 2013) mengatakan bahwa tembok dinding ataupun langit-langit ruang belajar lebih baik memakai bahan yang bisa meredam bunyi/suara sehingga kegiatan dari dalam ruangan tidak mengganggu keluar, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan paparan tersebut maka bisa disimpulkan suasana/kondisi lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu proses belajar peserta didik adalah suasana yang tenang, ruangan belajar yang membuat nyaman karena kerbersihannya, rapi dengan penataan ruangan yang menyenangkan dan tidak ada keributan/kebisingan bisa mendorong fokus peserta didik dan dapat berkonsentrasi dalam proses belajar dengan maksimal.

4) Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat bisa mempermudah proses belajar peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik belajar menjadi teratur. (Herlina, 2012) mengatakan bahwa pagi hari merupakan waktu yang baik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik berada pada keadaan bersemangat dan segar untuk mencerna informasi baru serta pengetahuan baru dalam kegiatan belajar.

Menurut (Suryabarata, 2006) Penyusunan waktu belajar harus dengan seksama dan sebaik-baiknya diperhatikan. Oleh sebab itu, lebih baik peserta didik diberi bantuan pendidik dalam pembuatan waktu belajar supaya peserta didik teratur dengan baik jadwalnya. Ketepatan mulainya waktu belajar dan lamanya waktu belajar merupakan hal yang penting, jika waktu proses

pembelajaran terlalu lama maka peserta didik akan merasakan kejenuhan sehingga membuat motivasi nya untuk belajar rendah begitupun sebaliknya jika tutor bisa tepat waktu keluar pada saat proses pembelajaran maka peserta didik merasa waktu untuk proses belajarnya pas sehingga peserta didik tidak merasa kebosanan dalam pembelajaran.

5) Pergaulan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pergaulan bersumber dari kata yaitu Gaul yang mempunyai arti hidup dengan teman atau bersahabat. Suatu hal yang membuat individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya merupakan pergaulan. Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan hidup tidak bisa sendiri namun bersama-sama. Manusia tidak bisa menjalani hidupnya sendiri tanpa adanya bantuan manusia lainnya. Kata lain yang sering disebutkan dalam pergaulan yaitu interaksi.

Teori interaksi sosial yang disampaikan oleh Thibaut dan Kelley (pakar dari teori interaksi) dalam (Ali & Anshory, 2004) mendeskripsikan bahwa interaksi sebagai kejadian yang saling berketerkaitan satu sama lain antara dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menimbulkan suatu hasil satu sama lain, atau adanya komunikasi satu sama lain. Interaksi yang terjadi pada setiap kasusnya yaitu tindakan individu memiliki tujuan agar memberi pengaruh pada individu lain. Selain itu, Chaplin juga mendeskripsikan bahwasannya interaksi adalah hubungan sosial yang terjadi antara beberapa orang yang memiliki sifat

alami, dimana orang-orang tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara serempak.

Didasarkan pada uraian di atas, gejala yang muncul yang diakibatkan oleh adanya hubungan atau interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dalam hidup bermasyarakat.

Sekolah/lembaga disebut sebagai tempat peserta didik melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan terprogram dan terarah dengan baik. Lingkungan sekolah/lembaga diartikan sebagai semua aktivitas yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang mencakup: aktivitas pembelajaran, interaksi social dan juga termasuk komunikasi sosial antara warga lembaga. Sehingga dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pergaulan sekolah/lembaga adalah lingkungan dimana pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial dan juga komunikasi personal antar warga sekolah.

Pergaulan disini yaitu pergaulan di sekitar lingkungan belajar seperti pergaulan antara peserta didik dan tutor yang terjadi dan pergaulan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang komunikatif. Pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan peserta didik juga merasa jauh dari pendidik sehingga mereka segan berpartisipasi aktif dalam belajar.

3. Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar

Penyelenggaraan pelatihan mesti dikelola dengan semaksimal mungkin sebab akan berdampak terhadap pencapaian sebuah pelatihan. Pencapaian pelatihan bisa terlihat melalui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah pengakuan atau pengembangan dari kapasitas atau kemampuan (batasan) yang diharapkan dari seorang individu. Dominasi hasil belajar oleh seorang individu dapat diperhatikan dari tingkah lakunya seperti pemahaman pengetahuan, kemampuan berpikir dan kemampuan psikomotorik (Nana Syaodih, 2009)

Hasil belajar mencakup perubahan psikomotorik yang membuat hasil belajar sebagai potensi peserta didik sebagai penguasaan informasi, perspektif, dan kemampuan yang dicapai dalam banyak latihan pembelajaran”. Lebih lanjut (Suryabrata, 2006) mengatakan bahwa:

Hasil belajar diartikan sebagai sebuah hal yang menjadi patokan pencapaian peserta didik dalam mempertimbangkan materi yang dikenalkan selama kurun waktu atau waktu tertentu, untuk memiliki pilihan agar mengetahui hasil belajar, pendidik harus menilai otensinya dalam memahami materi yang sudah diberikan melalui hasil penilaian, maka cenderung terlihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sesuai dengan (Winamo, 2014) yang menjelaskan dalam setiap tindakan, selalu ada hasil yang harus dicapai, seperti halnya latihan mendidik (untuk mengajar). Hasil akhir yang harus tercapai dengan pelatihan adalah bagaimana bisa menciptakan orang-orang terpelajar yang berkesinambungan dengan tujuan atau program pendidikan yang telah

ditentukan. Perubahan tingkah laku yang dicapai sesudah menjalankan pembelajaran oleh peserta didik disebut hasil belajar. Dengan cara ini hasil belajar menjadi signifikan dalam pendidikan karena dapat menyadari bahwa tujuan pelatihan telah tercapai atau tidak ideal, yang berhubungan dengan tingkat pengajaran, tujuannya adalah (a) Tujuan Umum, (b) Tujuan Nasional, (c) Tujuan Kelembagaan, (d) Tujuan Kurikuler, (e) Tujuan Instruksional.

Berdasarkan definisi di atas, hasil belajar cenderung dianggap sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang dipisahkan oleh atribut tertentu karena adanya kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku peserta didik menyangkup bidang intelektual, emosional, serta psikomotorik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar dipisahkan atas dua yaitu (1) Faktor internal, berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mencakup intelegensi, motivasi, minat, kondisi fisik, perhatian serta kemandirian (2) faktor eksternal adalah hal yang berpengaruh dari luar diri mencakup pendidik, teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas belajar, sumber belajar, dukungan orangtua dan banyak hal lainnya (Slameto, 2010).

Lingkungan belajar merupakan satu dari banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar, tempat dimana individu berinteraksi dan melaksanakan proses belajar. Lingkungan belajar dikatakan bagus atau maksimal yaitu lingkungan yang sangat mendukung pencapaian peserta didik dalam pembelajarannya. Lingkungan menjadi faktor yang memiliki peranan

penting dalam belajar. Faktor lingkungan semestinya yang mejadi perhatian pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yaitu tempat, alat-alat belajar, kondisi, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010).

Lingkungan belajar memiliki peranan yang begitu berpengaruh selama melakukan terjadinya pembelajaran. Semisalnya, lingkungan belajar yang cukup dan bagus serta alat dan prasarana serta waktu yang cukup pastinya akan makin melancarkan seorang tutor dalam melaksanakan perannya dengan efektif. Oleh sebab itu, ketika lingkungan belajar belum dikelola dengan bagus, tentu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, maka perlulah adanya dukungan dari keadaan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karenanya, dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk, maka harusnya diiringi dengan menciptakan kondisi dan lingkungan yang bisa mendukung kelangsungan proses pembelajaran.

Dengan demikian bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya lingkungan belajar peserta didik mempunyai pengaruh besar pada hasil belajarnya. Maksudnya apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang mendukung maka hasil belajar bisa tinggi dan demikian pula jika lingkungan belajar tidak maksimal atau kurang mendukung maka hasil belajar belajar bisa rendah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan sebagai fokus penelitian, selanjutnya merupakan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Ahmad Rizal (2009) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar Kejar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cepiring Kabupaten Kendal.

Hasil dari penelitian tersebut adalah secara keseluruhan tingkat kompetensi tutor SKB Cepiring Kabupaten Kendal tergolong tinggi. Tetapi dari lima kompetensi yang dimiliki tutor yaitu kemampuan pedagogik, andragogi, kepribadian, sosial dan profesional, yang paling tinggi adalah kompetensi kepribadian. Rata-rata nilai hasil belajar warga belajar dapat dinyatakan cukup dan bahkan lebih. Pembelajaran yang dilakukan bisa dikatakan berhasil dan sukses. Hal ini dikarenakan instruktur yang mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi cenderung membuat hasil belajar warga belajar yang lebih baik. Instruktur dengan tingkat kemampuan tinggi cenderung membuat hasil belajar warga belajar yang lebih dari cukup dan cukup. Sedangkan instruktur yang tingkat kemampuannya cukup cenderung membuat hasil belajar warga belajar yang cukup. Kontribusi tutor dalam menentukan hasil belajar warga belajar mencapai 36% (Rizal, 2009)

2. Nofitria Eka Putri (2018) yang meneliti tentang Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta

didik. Maksudnya peserta didik yang mempunyai keadaan lingkungan keluarga tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi, demikian pula ketika keadaan lingkungan keluarganya rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Hasil yang didapatkan oleh peneliti keadaan lingkungan keluarga di SMAN 4 Kota Solok sedang dan untuk hasil belajar peserta didiknya juga berada pada kategori sedang (Putri et al., 2019).

3. Yolanda Rismawati (2020) yang meneliti tentang “Hubungan antara motivasi belajar warga belajar terhadap hasil belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati di Komplek Jabal Rahma Lestari Blok. AA No. 1 Kel, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat”

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati. Pada program kesetaraan Paket C di PKBM Sentosa Hati motivasi belajar warga belajar adalah 38,4% atau termasuk kategori rendah. Hasil belajar rata-rata / mean program paket C di PKBM Sentosa Hati adalah 71 atau dalam kategori sedang (Rismawati et al., 2020).

C. Kerangka Konseptual

Belajar pada dasarnya adalah usaha sadar serta terorganisir guna membuat kondisi belajar dan juga proses interaksi pembelajaran, supaya peserta didik mencari cara efektif membangun kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, karakter, wawasan, etika terhormat, dan kemampuan mereka dibutuhkan di mata publik, bangsa dan negara.

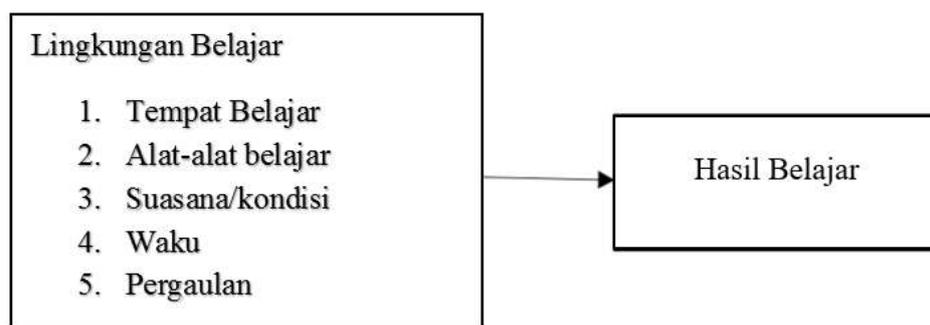
Penyelenggaraan pelatihan mesti dikelola semaksimal mungkin karena akan mempengaruhi pencapaian suatu pelatihan. Pencapaian peserta didik dalam sebuah pelatihan terlihat dari hasil belajar.

Lingkungan belajar adalah sebuah hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tempat dimana individu bekerjasama dan berinteraksi dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik merupakan lingkungan yang sangat mendukung hasil belajar dalam ujian mereka.

Didasarkan hal di atas, maka tingginya hasil belajar pelatihan Aplikasi Perkantoran diduga berhubungan dengan lingkungan belajar pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Dari sistem diatas, maka bisa dibuat pradigma penelitian dilakukan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual lingkungan belajar dengan hasil belajar



D. Pertanyaan Penelitian

Didasarkan tujuan penelitian di atas, maka disusun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dari segi gedung tempat belajar?
2. Bagaimana gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi alat-alat belajar?
3. Bagaimana gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi suasana tempat belajar?
4. Bagaimana gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi waktu belajar?
5. Bagaimana gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari segi pergaulan?

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari bahasan sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar dikategorikan sangat mendukung. Hal ini dapat terlihat dari ukuran dan kapasitas ruangan yang baik. Dimana peserta didik merasa bahwa ruangan tempat belajar tidak sempit, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terganggunya jalannya proses dalam pelatihan. Selain itu, temperatur udara yang sejuk dan penerangan/pencahayaan ruangan yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelatihan.
2. Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar dikategorikan sangat menunjang. Hal ini sehubungan dengan Bahan ajar yang disediakan LKP lengkap dan menarik. Tutor yang menggunakan alat peraga saat pembelajaran misalnya, laser pointer, *infocus* dan layar *infocus*. Alat pelatihan seperti komputer tersedia lengkap dan berfungsi dengan baik. Peserta didik memiliki alat tulis yang lengkap serta tersedianya media belajar yang dimanfaatkan tutor bervariasi, menarik, relevan dengan materi pelatihan.
3. Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari

segi suasana/kondisi pembelajaran dikategorikan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari suasana/kondisi yang baik pada pelatihan seperti: 1) ruang kelas yang bersih bebas dari debu dan tidak bau serta tidak ada sampah membuat suasana/kondisi pelatihan terasa nyaman; 2) Meja serta tempat duduk dalam belajar di kelas ditata dengan rapi, sehingga memudahkan pada saat memulai pelajaran; 3) Kursi beserta meja di kelas sesuai dengan kapasitas ruangan dan dalam keadaan layak pakai; 4) Lingkungan sekitar lembaga jauh dari pusat keramaian, sehingga suasana pelatihan menjadi tenang dan tidak terjadi kebisingan dari luar ruangan.

4. Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu belajar dikategorikan sesuai. Hal ini bisa dilihat dari: 1) pelatihan dimulai tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga peserta didik tidak menunggu dan merasa jenuh; 2) Pelatihan yang dimulai pagi hari membuat peserta didik lebih fokus dan mudah menerima materi pelajaran. 3) Ketika jam pelatihan habis, tutor keluar tepat waktu, sehingga dapat melatih kedisiplinan; dan 4) Peserta didik memiliki waktu istirahat di tengah pelatihan, sehingga bisa meningkatkan fokus dalam pelatihan; serta 5) Pada saat pembelajaran tutor memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga materi dan praktek dapat tersalurkan dengan baik.
5. Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan dikategorikan sangat interaktif. Hal ini dapat terlihat dari

interaksi antara peserta didik dan tutor terjalin baik, sehingga peserta didik mudah menerima materi pelatihan yang diajarkan. Kemudian peserta didik satu sama lain membantu pada saat terjadinya kesulitan dalam mencerna materi pelatihan. Selain itu, Komunikasi peserta didik dengan peserta didik lainnya terjalin baik, sehingga dalam pelatihan peserta didik lebih bersemangat.

B. Saran

Didasarkan temuan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dari penelitian ini muncul saran yaitu:

1. Kepada penyelenggara program pelatihan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan lagi mutunya melalui peningkatan lingkungan dalam pembelajaran, terutama lingkungan belajar khususnya dari segi suasana/kondisi belajar.
2. Kepada pendidik/tutor untuk dapat memfasilitasi serta membantu mengoptimalkan lingkungan belajar di pada saat pelatihan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dan lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Anshory. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Anggrita Kumidaninggar. (2017). DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MENJAHIT TERHADAP AKTIVITAS WIRAUSAHA WARGA BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) AR-RUM YOGYAKARTA. *Pendidikan Luar Sekolah, IV(02)*, 170–179.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Barnawi, & Arifin, Z. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003).
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Herlina. (2012). *Belajar yang Efektif*.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/BELAJAR_EFEKTIF.pdf
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(2)*, 154–159.

<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.354>

- Josoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
- Nana Syaodih, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Ratna Kurnianingtyas. (2018). Pelaksanaan Pelatihan Kursus Menjahit Busana Wanita di Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman. *Pendidikan Teknik Busana*, 1–139.
- Rismawati, Y., Zikri, F. A., & Monica, D. (2020). *THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION OF CITIZENS LEARNING TO THE LEARNING OUTCOMES OF THE PACKAGE C*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107704>
- Rizal, A. (2009). *Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Kejar Paket B*.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama.
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. UPIPRESS.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sudjana. (2003). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryabarata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo. Persada.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Persada.
- Syaifurahman, & Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Permata Puri Media.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset.
- Winamo, B. (2014). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Presindo.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia.